

KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM RANGKA PEMBANGUNAN FISIK DI DESA KARYAMUKTI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS

Oleh
YUDI

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan
FISIP Universitas Galuh Ciamis

Abstrak

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan komunikasi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. 2) Untuk mengetahui bagaimana komunikasi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. 3) Untuk mengetahui bagaimana komunikasi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yang artinya suatu metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menjelaskan data yang diperoleh untuk kemudian di analisis sesuai dengan teori yang ada. Dengan teknik pengumpulan data adalah penelitian studi kepustakaan dan teknik studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Populasi penelitian 20 orang dengan jumlah sampel 20 orang dengan menggunakan teknik sampling insidental. Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Kemudian berdasarkan hasil wawancara, diperoleh jawaban bahwa Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan telah melaksanakan semua yang terdapat dalam indikator dengan cukup, karena masih banyak kekurangan yang dilaksanakan oleh Kepala Desa dan aparat pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat kurang berpartisipasi karena komunikasi yang dilakukan Kepala Desa kurang baik. 2) Hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaan Komunikasi Kepala Desa diantaranya : Kepala Desa jarang mendekati diri dengan masyarakat kurang berbaur dengan mereka bukan hanya dapat berkomunikasi dalam acara-acara yang dilaksanakan oleh desa tapi bisa berkomunikasi dimana saja. 3) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Komunikasi Kepala Desa adalah Mendekatkan diri, mengajak dan mengundang masyarakat agar hadir dalam rapat/acara yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa yang tujuannya untuk mempererat tali silaturahmi agar Kepala Desa bisa berbaur dengan masyarakat.

Kata kunci : Komunikasi, Kepala Desa, Pembangunan Fisik

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam masyarakat mencakup pengertian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Yang pada dasarnya berhasil jika masyarakat ikut terlibat di dalamnya. Di tengah masyarakat yang beraneka ragam suku dan budaya, tentunya mempunyai nilai seperti : nilai kekeluargaan, kegotong-royongan masyarakat kita, sehingga dengan adanya nilai-nilai tersebut masyarakat mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Komunikasi mempunyai sejumlah pengaruh baik terhadap tipe, sasaran, tugas pemerintahan termasuk di dalamnya pemeliharaan hubungan.

Komunikasi menurut Kincaid (dalam Hasan, 2005:17) mengemukakan "komunikasi adalah proses saling berbagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara peserta dalam peroses informasi."

Tanpa adanya sarana dan fasilitas untuk hubungan komunikasi ke segala arah dalam suatu kegiatan, akan sulit diketahui apa yang sudah dicapai, apa yang akan diraih dan bagaimana kendala dalam pelaksanaan pekerjaan dan komunikasi adalah sumber informasi bagi pimpinan dalam menginformasikan berbagai kebijakan ataupun tentang pembangunan.

Namun demikian dalam melaksanakan kegiatan pembangunan komunikasi yang

dilakukan Kepala Desa Karyamukti ternyata mempunyai kendala. Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian ditemukan bahwa:

1. Di Desa Karyamukti komunikasi pemerintah desanya masih belum optimal. Hal ini terlihat dari indikator sebagai berikut, masih kurangnya komunikasi antara pemerintahan desa dengan masyarakat, hal ini dapat diketahui dari kurangnya perhatian dan penyebaran informasi tentang pentingnya pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan fisik
2. Kepala Desa kurang memberikan informasi tentang pelaksanaan pembangunan di Desa Karyamukti. Contohnya Kepala Desa tidak pernah mengajak atau melibatkan langsung warga atau masyarakat untuk ikut bergotong royong dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana komunikasi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis? 2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Komunikasi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis? 3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dari komunikasi yang dilakukan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis?

LANDASAN TEORITIS

Komunikasi menduduki peran yang sangat penting bagi seorang pemimpin. Hal ini karena dengan komunikasi, semua permasalahan dapat dimusyawarahkan dan berbagai gagasan dapat diakumulasikan untuk dijadikan solusi. Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin "*communication*". Secara terminologis, pengertian komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi selalu melibatkan sejumlah orang, yaitu ada seseorang yang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

Adapun Prinsip-Prinsip Komunikasi menurut Rahmat (2013:134), mengemukakan pendapat bahwa agar komunikasi berjalan

efektif, ada beberapa prinsip komunikasi yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi
Komunikator dalam memberikan pesan atau informasi harus didasari oleh minat atau motivasi terhadap pesan yang disampaikan.
2. Perhatian
Komunikasi akan menjadi efektif, jika komunikator dapat menarik perhatian komunikan.
3. Keindraan
Pembicara atau komunikasi akan berjalan dengan baik dan komunikan bersedia menerima pesan yang disampaikan komunikator seandainya komunikator melengkapi pesan tersebut dengan alat peraga yang dapat ditangkap pihak komunikan.
4. Pengertian
Komunikasi akan dapat berjalan sesuai dengan keinginan komunikator apabila pesan yang disampaikan mudah dihafal dan mudah tertanam dalam pikiran komunikan.
5. Ulangan
Informasi atau pesan yang disampaikan dan mempunyai arti penting hendaknya dibacakan kembali atau diulang sehingga penerima pesan akan lebih jelas dapat menerima pesan atau informasi sehingga mudah diingat kembali.
6. Kegunaan
Informasi yang disampaikan mengandung hal-hal yang berguna dan mempunyai arti serta kadar nilai tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yang artinya suatu metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menjeaskan data yang diperoleh untuk kemudian di analisis sesuai dengan teori yang ada.

Lamanya penelitian yang penulis lakukan dimulai dari bulan September 2014 sampai dengan bulan Juni 2015 di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder.

Adapun yang termasuk data dalam penelitian ini adalah meliputi :

Hasil wawancara, rekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, dan data dari Desa Karyamukti.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari, Kepala Dusun dan masyarakat Desa Karyamukti dengan rincian sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah:

Kepala Desa dan Perangkat Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari, Kepala Dusun dan masyarakat Desa Karyamukti.

2. Sumber data Sekunder adalah data-data dari Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah aparatur Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari sebanyak 11 orang. Dan dari tokoh masyarakat Desa Karyamukti sebanyak 9 orang. Dengan demikian secara keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 orang yang nantinya akan dijadikan sebagai informan/narasumber.

Untuk menentukan informan/narasumber yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dilakukan secara insidental yang menurut Sugiyono(2010:96) "*sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku referensi, peraturan-peraturan yang berlaku, serta data-data tertulis lainnya yang korelatif dengan data yang diteliti.
2. Teknik studi lapangan, yang terdiri dari : Observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007:248) analisis data kualitatif adalah :

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kemudian tahapan atau proses dalam teknis analisis data kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sweddel (Moleong, 2007:248) meliputi langkah sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat dipelajari;
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat iktisar dan membuat indeksinya;
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam penelitian ini penganalisisan data dilakukan secara langsung dan diasumsikan berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan permasalahan.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Komunikasi Kepala Desa Dalam Rangka Pembangunan Fisik Di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

1. Prinsip Motivasi

Komunikator dalam memberikan pesan atau informasi harus didasari oleh minat atau motivasi terhadap pesan yang disampaikan. Tanpa minat terhadap pesan tersebut, komunikasi akan meragukan dan tidak mempercayai pesan yang disampaikan oleh komunikator tersebut. Oleh karena itu, motivasi atau minat menjadi prinsip yang paling utama disamping prinsip lainnya.

Hasil wawancara Kepala Desa dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang direncanakan buktinya masyarakat masih banyak yang tidak tahu betapa pentingnya pelaksanaan pembangunan karena kurangnya komunikasi dari Kepala Desa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kepala Desa dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan masih belum optimal, masih adanya masyarakat yang tidak tahu betapa pentingnya ikut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

Dikemukakan Menurut Rahmat (2013:134) bahwa, minat yang ditunjukkan oleh komunikator dapat berupa semangat yang

tampak ketika materi dibicarakan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi dengan acuh tak acuh, menggunakan bahasa yang asal-asalan, tidak sistematis, dan tidak tentu ujung pangkalnya, akan menurunkan minat komunikan dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hal diatas, penulis berpendapat bahwa kepala desa sebagai komunikator harus dapat memotivasi terhadap pesan yang di sampaikan kepada masyarakat, dan komunikasi harus di sertai dengan bahasa serta sikap yang baik serta sistematis sehingga komunikasi yang di sampaikan dapat diteima oleh masyarakat.

2. Prinsip Perhatian

Komunikasi akan menjadi efektif, jika komunikator dapat menarik perhatian komunikan.

Kepala Desa Karyamukti dalam menerima saran/pendapat dari masyarakat kurang menanggapi semua saran/pendapatnya, semua masukan yang disampaikan oleh masyarakat tidak pernah dilaksanakan.

Hasil observasi bahwa Kepala Desa dalam menerima pendapat dari masyarakat belum sesuai, Kepala Desa seringkali mengabaikan masukan atau pendapat dari masyarakat sehingga pendapat atau masukan tidak pernah dilakukan atau dilaksanakan oleh Kepala Desa.

Dikemukakan oleh Rahmat (2013:120) mengatakan bahwa komunikasi adalah "proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media."

Berdasarkan hasil diatas penulis berpendapat bahwa dalam berkomunikasi Kepala Desa harus bisa menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat yang bersifat member tahu dengan sikap baik secara lisan ataupun tidak langsung dalam penyampaian tersebut.

3. Prinsip Keindraan

Pembicara atau komunikasi akan berjalan dengan baik dan komunikan bersedia menerima pesan yang disampaikan komunikator seandainya komunikator melengkapi pesan tersebut dengan alat peraga yang dapat ditangkap pihak komunikan.

Kepala Desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui media

surat atau lisan masih kurang dalam menginformasikannya sehingga masyarakat tidak terlalu tahu informasi yang ada.

Hasil observasi bahwa Kepala Desa belum bisa menyampaikan informasi melalui media ataupun tulisan dengan baik kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak terlalu tahu informasi yang ada.

Dikemukakan menurut Sedarmayanti (2009:94):"Komunikasi dapat diklasifikasikan diantaranya menurut cara penyampaiannya ada komunikasi langsung yaitu tidak dibatasi oleh jarak dan tidak langsung yaitu yang dibatasi oleh jarak."

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa dalam menyampaikan informasi/pesan bisa melalui komunikasi langsung ataupun tidak langsung.

4. Prinsip Pengertian

Kepala Desa dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat masih kurang baik sehingga masyarakat yang mendengarkan informasi tersebut tidak memahami.

Hasil observasi bahwa Kepala Desa kurang baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat seringkali sulit untuk memahami apa yang diinformasikan oleh Kepala Desa dan masyarakat harus mendengarkan informasi secara berulang-ulang.

Sesuai dengan yang dikemukakan menurut Rahmat (2013:136) bahwa : bahasa yang mudah, biasa, sederhana, dan yang langsung dapat dimengerti merupakan pilihan yang harus diutamakan. Untuk menjamin bahwa semua konsep penting telah dipahami, mintalan penerima pesan menegaskan atau mengulangi kembali pokok-pokok penting dari pesan yang diterima.

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah, biasa, sederhana yang bisa langsung dimengerti oleh masyarakat yang mendengarkan.

5. Prinsip Ulangan

Hasil wawancara Kepala Desa sudah bisa melaksanakan evaluasi dengan masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat atau pun rapat.

Hasil observasi tersebut bahwa Kepala Desa kurang melaksanakan evaluasi pembangunan.

Menurut pendapat Rahmat (2013:134) bahwa Informasi atau pesan yang disampaikan dan mempunyai arti penting hendaknya dibacakan kembali atau diulang sehingga penerima pesan akan lebih jelas dapat menerima pesan atau informasi sehingga mudah diingat kembali.

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa pesan atau informasi yang disampaikan oleh Kepala Desa hendaknya disampaikan berulang-ulang takutnya ada masyarakat yang kurang memperhatikan.

6. Prinsip Kegunaan

Hasil wawancara Kepala Desa sudah bisa mensejahterakan masyarakat dengan bisa merasakan dan memakai sarana dan prasarana pembangunan yang dilaksanakannya.

Hasil observasi bahwa Kepala Desa masih kurang optimal dalam mensejahterakan masyarakat. Masyarakat belum bisa merasakan hasil dari pembangunan yang telah dilaksanakan oleh Kepala Desa karena pembangunan yang dilaksanakan hanya untuk kepentingan Desa bukan untuk kepentingan umum misalnya pembangunan yang dilaksanakan hanya disekitar Kantor Kepala Desa.

Menurut Rahmat (2013:134) yaitu Informasi yang disampaikan mengandung hal-hal yang berguna dan mempunyai arti serta kadar nilai tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa dalam menginformasikan informasi kepada masyarakat harus yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat yang mendengarkan.

Hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaan komunikasi Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, maka dapat diketahui adanya hambatan-hambatan yang timbul dalam Komunikasi Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Karyamukti diantaranya :

1. Prinsip Motivasi

Komunikator dalam memberikan pesan atau informasi harus didasari oleh minat atau

motivasi terhadap pesan yang disampaikan. Tanpa minat terhadap pesan tersebut, komunikasi akan meragukan dan tidak mempercayai pesan yang disampaikan oleh komunikator tersebut. Oleh karena itu, motivasi atau minat menjadi prinsip yang paling utama disamping prinsip lainnya.

Hasil wawancara Kepala Desa dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang direncanakan buktinya masyarakat masih banyak yang tidak tahu betapa pentingnya pelaksanaan pembangunan karena kurangnya komunikasi dari Kepala Desa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kepala Desa dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemabangunan masih belum optimal, masih adanya masyarakat yang tidak tahu betapa pentingnya ikut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

Dikemukakan oleh Rahmat (2013:134) bahwa "minat yang ditunjukan oleh komunikator dapat berupa semangat yang tampak ketika materi dibicarakan oleh komunikator kepada komunikan."

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa ketika menyampaikan informasi atau pesan harus bersemangat ketika informasi tersebut sedang disampaikan kepada masyarakat.

2. Prinsip Perhatian

Komunikasi akan menjadi efektif, jika komunikator dapat menarik perhatian komunikan. Pembicaraan yang kurang menarik perhatian dapat mengurangi nilai komunikasi yang disampaikan.

Hasil wawancara Kepala Desa dalam mengajak masyarakat untuk ikut bergotong royong dalam pelaksanaan : pembangunan kurang optimal dalam berkomunikasi untuk mengajak masyarakat tersebut sehingga masyarakat kurang tergerak hatinya untuk ikut bergotong royong.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kepala Desa dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi kurang optimal, Kepala Desa seringkali hanya satu kali menginformasikan kepada masyarakat tentang keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

Menurut Rahmat (2013:134) mengemukakan:" bahwa setiap pimpinan harus

menarik perhatian dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasinya. Hindari terlalu menggebu-gebu, nada selalu keras, ada unsur menjelek-jelekan sesama, dan hal lainnya yang tidak pantas dikomunikasikan.”

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa harus bisa menarik perhatian dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada masyarakat hindari nada bicara yang bernada keras.

3. Prinsip Keindraan

Pembicara atau komunikasi akan berjalan dengan baik dan komunikasi bersedia menerima pesan yang disampaikan komunikator seandainya komunikator melengkapi pesan tersebut dengan alat peraga yang dapat ditangkap pihak komunikasi.

Hasil wawancara Kepala Desa masih kurang berkomunikasi atau bermusyawarah dalam pelaksanaan pembangunan kepada masyarakat Kepala Desa kurang mendekati diri langsung kepada masyarakat.

Dikemukakan oleh Hasan (2005:17): “bahwa komunikasi adalah proses saling berbagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara peserta dalam proses informasi”

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa harus bisa saling memberikan informasi kepada masyarakat.

4. Prinsip Pengertian

Kepala Desa dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat masih kurang baik sehingga masyarakat yang mendengarkan informasi tersebut tidak memahami.

Hasil observasi bahwa Kepala Desa kurang baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat seringkali sulit untuk memahami apa yang diinformasikan oleh Kepala Desa dan masyarakat harus mendengarkan informasi secara berulang-ulang.

Menurut Rahmat (2013:134) bahwa Komunikasi akan dapat berjalan sesuai dengan keinginan komunikator apabila pesan yang disampaikan mudah dihafal dan mudah tertanam dalam pikiran komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa seharusnya dalam menyampaikan informasi/pesan haruslah disampaikan dengan mudah sehingga dapat

dimengerti oleh masyarakat yang mendengarkan.

5. Prinsip Ulangan

Hasil wawancara Kepala Desa kurang melaksanakan evaluasi dengan masyarakat ,kurang melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat atau dengan mengadakan rapat.

Hasil observasi tersebut bahwa Kepala Desa kurang melaksanakan evaluasi ulangan pembangunan yang telah dilaksanakn.

Menurut pendapat Rahmat (2013:134) bahwa Informasi atau pesan yang disampaikan dan mempunyai arti penting hendaknya dibacakan kembali atau diulang sehingga penerima pesan akan lebih jelas dapat menerima pesan atau informasi sehingga mudah diingat kembali.

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa dalam menyampaikan hasil pembangunan hendaknya diulang dan dievaluasikan kembali kepada masyarakat.

6. Prinsip Kegunaan

Hasil wawancara Kepala Desa belum bisa mensejahterakan masyarakat ,karena masyarakat belum bisa merasakan dan memakai sarana dan prasarana pembangunan yang dilaksanakannya.

Hasil observasi tersebut bahwa Kepala Desa belum bisa mensejahterakan masyarakatnya sesudah di adakannya pambangunan tersebut,jadi sekarang masyarakat belum merasakan sarana dan prasarana pembangunan.

Menurut Rahmat (2013:134) yaitu Informasi yang disampaikan mengandung hal-hal yang berguna dan mempunyai arti serta kadar nilai tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa dalam menginformasikan atau dalam pelaksanaan pembangunan harusnya yang disampaikan atau dilaksanakan dapat berguna bagi masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hambatan-hambatan dalam komunikasi Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis yang paling dominan adalah Kepala Desa kurang berkomunikasi dengan masyarakat tentang pembangunan yang dilaksanakan sehingga masyarakat jarang ikut berpartisipasi jika ada pembangunan.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaan komunikasi Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, maka dapat diketahui adanya upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Motivasi

Kepala Desa senantiasa bisa mendekatkan diri dengan masyarakat agar tercipta keakraban misalnya ikut berkumpul dengan masyarakat sering mengadakan sosialisasi. Komunikasi dengan sikap acuh tak acuh, menggunakan bahasa yang asal-asalam dan tidak tentu ujung pangkalnya akan menurunkan minat masyarakat untuk ikut bergotong royong.

Dikemukakan oleh Rahmat (2013:120) bahwa komunikasi adalah "proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung secara media."

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa dalam berkomunikasi kepada masyarakat bertujuan untuk member tahu suatu informasi secara langsung maupun melalui media.

2. Prinsip Perhatian

Komunikasi akan menjadi efektif, jika komunikator dapat menarik perhatian komunikan. Pembicaraan yang kurang menarik perhatian dapat mengurangi nilai komunikasi yang disampaikan.

Kepala Desa senantiasa bisa mendekatkan diri dengan masyarakat agar tercipta keakraban misalnya ikut berkumpul dengan masyarakat sering mengadakan sosialisasi .

Menurut Rahmat (2013:134) mengemukakan:" bahwa setiap pimpinan harus menarik perhatian dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasinya. Hindari terlalu menggebu-gebu, nada selalu keras, ada unsur menjelek-jelekan sesame, dan hal lainnya yang tidak pantas dikomunikasikan."

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat Kepala Desa hendaknya dalam menyampaikan informasi hindari nada bicara yang terlalu keras.

3. Prinsip Keindraan

Pembicara atau komunikasi akan berjalan dengan baik dan komunikan bersedia menerima pesan yang disampaikan komunikator seandainya komunikator melengkapi pesan tersebut dengan alat peraga yang dapat ditangkap pihak komunikan.

Mengadakan rapat/evaluasi rutin setiap bulannya tentang pelaksanaan pembangunan kepada masyarakat.

Dikemukakan oleh Hasan (2005:17): "bahwa komunikasi adalah proses saling berbagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara peserta dalam proses informasi"

4. Prinsip Pengertian

Kepala Desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat pesan yang disampaikan harus jelas dan menarik agar mendapat respon dari masyarakat yang mendengarkan tanpa harus mengulang kembali pesan yang disampaikan.

Menurut Rahmat (2013:123) bahwa "pesan yang disampaikan oleh komunikator harus jelas dan menarik agar mendapat respon dari komunikan."

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa dalam menyampaikan informasi harus menggunakan kata-kata yang jelas dan menarik agar mendapat respon dari masyarakat itu sendiri.

5. Prinsip Ulangan

Kepala Desa senantiasa dapat mengadakan rapat rutin setiap bulannya kepada masyarakat untuk melaksanakan evaluasi tentang pelaksanaan pembangunan.

Menurut Sedarmayanti (2009:94) bahwa "komunikasi eksternal yaitu fungsi yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana keinginan dan tanggapan masyarakat tentang kegiatan yang dilakukan oleh organisasi."

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa harus bisa mengetahui sampai mana keinginan masyarakat dan bisa mengevaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

6. Prinsip Kegunaan

Kepala Desa seharusnya bisa mengajak masyarakat untuk bisa merasakan

pembangunan yang telah dilaksanakan bisa merasakan sarana dan prasarana yang ada.

Menurut Kuntjoro (1989:22) bahwa pencapaian tujuan sebagai peningkatan kapasitas untuk mengetahui masa depan mempunyai implikasi sebagai berikut yaitu memberikan perhatian terhadap kapasitas, terhadap apa yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan tenaga guna membuat perubahan.

Berdasarkan pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Kepala Desa dapat memberikan perhatian terhadap kapasitas terhadap apa yang dilakukan oleh masyarakat melalui pelaksanaan pembangunan dan dapat membuat perubahan sehingga masyarakat dapat merasakan dari perubahan tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam komunikasi Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis yang paling dominan untuk dilaksanakan yaitu Kepala Desa harus berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat dan lebih rutin mengadakan rapat/memusyawarahkan tentang pelaksanaan pembangunan dengan masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kesimpulan yang akan peneliti kemukakan dari hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Kemudian berdasarkan hasil wawancara, diperoleh jawaban bahwa Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan telah melaksanakan semua yang terdapat dalam indikator dengan cukup, karena masih banyak kekurangan yang dilaksanakan oleh Kepala Desa dan aparat pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat kurang berpartisipasi karena komunikasi yang dilakukan Kepala Desa kurang baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa Kepala Desa di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis,

belum optimal dalam melaksanakan pembangunan fisik dikarenakan kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan masyarakat disekitar yang disebabkan Kepala Desa kurang berbaur dengan masyarakat kurang mendekatkan diri dengan masyarakat disekitar lingkungan desa. Hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Kepala Desa dalam mengkomunikasikan pelaksanaan pembangunan fisik. Pemerintah desa dan Kepala Desa hendaknya dapat mencari jalan keluar agar komunikasi antara Kepala Desa dengan masyarakat terjalin dengan baik.

2. Hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaan Komunikasi oleh Kepala Desa dari hasil wawancara diantaranya :

Kepala Desa jarang mendekatkan diri dengan masyarakat kurang berbaur dengan mereka bukan hanya dapat berkomunikasi dalam acara-acara yang dilaksanakan oleh desa tapi bisa berkomunikasi dimana saja, Kepala Desa dalam mengajak masyarakat untuk ikut bergotong royong dalam pelaksanaan pembangunan kurang optimal dalam berkomunikasi untuk mengajak masyarakat tersebut sehingga masyarakat kurang tergerak hatinya untuk ikut bergotong royong, Kepala Desa kurang mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat kurang berpartisipasi, Kepala Desa kurang baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat seringkali sulit untuk memahami apa yang diinformasikan oleh Kepala Desa dan masyarakat harus mendengarkan informasi secara berulang-ulang, Kepala Desa kurang melaksanakan evaluasi dengan masyarakat, kurang melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat atau dengan mengadakan rapat, Kepala Desa belum bisa mensejahterakan masyarakat karena masyarakat belum bisa merasakan dan memakai sarana dan prasarana pembangunan yang dilaksanakannya.

Hasil observasi menunjukan bahwa hambatan-hambatan dalam komunikasi Kepala Desa dalam pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis yang paling dominan adalah Kepala Desa jarang berkomunikasi

dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar kurang dekat dengan Kepala Desa maupun sebaliknya..

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Komunikasi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik dari hasil wawancara adalah meningkatkan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik dengan cara:

Mendekatkan diri, mengajak dan mengundang masyarakat agar hadir dalam rapat/acara yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa yang tujuannya untuk mempererat tali silaturahmi agar Kepala Desa bisa berbaur dengan masyarakat, Kepala Desa senantiasa bisa mendekatkan diri dengan masyarakat agar tercipta keakraban misalnya ikut berkumpul dengan masyarakat sering mengadakan sosialisasi, Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya pembangunan fisik dan memberikan informasi yang sifatnya dapat mengajak masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan tersebut, Kepala Desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat pesan yang disampaikan harus jelas dan menarik agar mendapat respon dari masyarakat yang mendengarkan tanpa harus mengulang kembali pesan yang disampaikan, Kepala Desa senantiasa dapat mengadakan rapat rutin setiap bulannya kepada masyarakat untuk melaksanakan evaluasi tentang pelaksanaan pembangunan, Kepala Desa seharusnya bisa mengajak masyarakat untuk bisa merasakan pembangunan yang telah dilaksanakan bisa merasakan sarana dan prasarana yang ada.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan Komunikasi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis yang paling dominan untuk dilaksanakan yaitu Kepala Desa dapat mendekatkan diri dan bisa berbaur dengan masyarakat sekitar agar komunikasi bisa terjalin dengan baik.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penulis mengenai Komunikasi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan komunikasi Kepala Desa hendaknya menjalin komunikasi dengan baik terhadap masyarakat untuk mendekatkan diri dengan masyarakat dengan cara menghadiri setiap rapat/acara yang dilaksanakan oleh aparat desa maupun undangan dari masyarakat agar kesempatan untuk silaturahmi berjalan dengan baik.
2. Untuk menghindari timbulnya masalah dikemudian hari, Kepala Desa diharapkan secara sukarela meluangkan waktunya untuk mendekatkan diri dan bisa berbaur dengan masyarakat sekitar agar bisa terjalin komunikasi baik formal maupun informal.
3. Upaya lain yang dapat dilakukan oleh Kepala Desa untuk mengatasi hambatan diantaranya Kepala Desa hendaknya mengadakan evaluasi atau rapat rutin dengan masyarakat sekitar untuk menjalin keakraban, mendekatkan diri dengan masyarakat agar jalinan antara Kepala Desa dengan masyarakat komunikasinya baik tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Makmur. 2001. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2001. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Rahmat. 2013. *Filsafat Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarwoto. 1986. *Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sastropoetro, Santoso. 1986. *Partispasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni.

- Siagian, P. Sondang. 1990. *Manajemen dalam Pemerintahan*. LAN RI: Jakarta.
- . 2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang, 2008. *Administrasi pembangunan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryaningrat, Bayu. 1992. *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa.
- Peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa.
- Peraturan Desa Karyamukti.
- Laporan Data Perangkat Desa Tahun 2014 .
- Data Profil Desa Karyamukti Tahun 2014.